



Info Artikel:

Disubmit pada 18 September 2022

Direview pada 24 September 2022

Direvisi pada 25 September 2022

Diterima pada 29 September 2022

Tersedia secara daring pada 30 September 2022

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Menggunakan Media Kartu Suku Kata Model *Numbered Head Together*

Kana Saputri

SD Negeri 18 Breuen, Aceh, Indonesia

Email: kanasaxue@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca siswa kelas I SDN 18 Bireuen pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I. Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui apakah media kartu Suku Kata dapat meningkatkan kemampuan membaca di kelas I SDN 18 Bireuen Kota Juang Kabupaten Bireuen. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah media kartu Suku Kata model *Numbered Head Together*. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dua siklus dengan jumlah siswa 28 orang, setiap siklus terdiri dari perencanaan pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dari hasil tindakan siklus I diperoleh hasil belajar membaca permulaan siswa dengan nilai rata-ratanya 54 dengan presentase siswa 46.4%. Hasil tindakan siklus II diperoleh hasil belajar membaca siswa dengan nilai rata-ratan 71,4 presentase siswa 78.5%. Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran membaca permulaan dengan penggunaan media kartu Suku Kata model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas I SD Negeri 18 Bireun

Kata Kunci: *Kemampuan membaca, media kartu, NHT*

Abstract

*This research was motivated by the low reading ability of class I students of SDN 18 Bireuen in Indonesian subjects in class I. The purpose of the research to be achieved was to find out whether the syllable card media could improve reading skills in class I of SDN 18 Bireuen, Juang City, Bireuen Regency. The variable that is the target of change in this classroom action research is to improve the reading ability of grade I students while the action variable used in this research is the *Numbered Head Together* syllable card media model. This Classroom Action Research was carried out in two cycles with a total of 28 students, each cycle consisting of action planning, observation and reflection. From the results of the first cycle of action, the students' initial reading learning outcomes were obtained with an average value of 54 with a student percentage of 46.4%. The results of the second cycle of action obtained the results of learning to read students with an average value of 71.4, the percentage of students was 78.5%. Thus, it can be concluded that early reading learning with the use of *Numbered Head Together* (NHT) syllable card media can improve early reading skills in grade I SD Negeri 18 Bireun.*

Keywords: *Reading ability, card media, NHT.*

Pendahuluan

Membaca merupakan proses mengubah bentuk lambing tulisan menjadi wujud makna. Dalam kegiatan membaca, pada umumnya masih banyak pembaca yang belum mampu membaca dengan baik dan belum membaca cepat dan bahkan cara mengukur kecepatan membacanya.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Tarigan, 2008). Membaca juga dapat dikatakan sebagai aktivitas yang lengkap dengan menggunakan Tindakan yang terpisah-pisah, meliputi orang yang harus menggunakan dan mengamati yang dikaitkan dengan skemata pembaca. Konsep membaca wajib dipahami oleh semua orang atau siswa. Akan tetapi, problematika minat baca bangsa Indonesia memang cukup memprihatinkan. Berdasarkan studi "*Most Littered Nation In the World*" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Berdasarkan data tersebut minat baca masyarakat Indonesia perlu menjadi perhatian khusus oleh Lembaga yang terkait.

Membaca memegang peran yang sangat penting di dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan pada setiap bidang studi yang dipelajari oleh siswa tidak terlepas dari peranan membaca (Kurniasih, 2013). Sebenarnya membaca bisa menjadi budaya hanya perlu beberapa tahapan. Pertama mengajarkan peserta didik atau anak membaca dengan menerapkan berbagai motivasi, kemudian membiasakan anak membaca sehingga menjadi kebiasaan, setelah itu secara tidak langsung akan

menjadikan membaca itu sebagai budaya (Suryani, 2011). Hal ini, tentunya tidak lepas dari peran keluarga untuk mengajarkan anak untuk bisa mengenal huruf sebelum memasuki sekolah dasar. Hal tersebut dipergunakan sebagai pondasi anak dalam membaca. Walaupun anak tidak dituntut untuk bisa membaca sebelum memasuki jenjang SD, setidaknya mereka sudah mengenal dan membedakan huruf.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 18 Bireuen, peneliti menemukan beberapa masalah di kelas I terutama dalam hal membaca. Secara rinci, masalah-masalah yang ditemukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Siswa sulit membaca atau memahami kata-kata. (2) siswa tidak dapat memahami sebuah susunan kata-kata yang terbentuk dalam kalimat, (3) siswa tidak tertarik membaca teks yang disajikan dalam buku siswa yang telah disediakan. Dari jabaran tersebut, permasalahan pada pembelajaran khususnya dalam hal membaca disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya yaitu belum optimalnya Penggunaan Media dan Model Pembelajaran. Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan sehingga yang dijadikan rumusan masalah adalah bagaimana meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1? Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak kelas I?

Metode

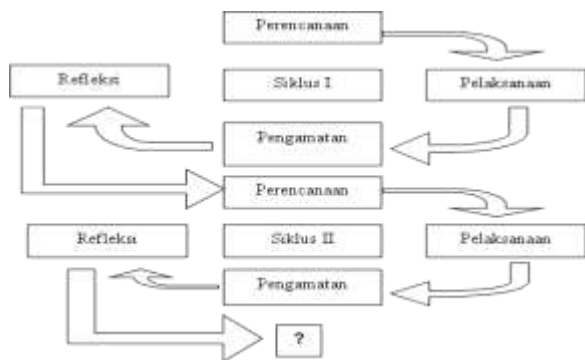
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR). Menurut Arikunto (2006:3),

penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dilakukan dalam upaya memecahkan masalah faktual yang dihadapi pengajar sebagai suatu usaha perbaikan terhadap kegiatan pengelolaan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data-data yang didapatkan berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui observasi dan dokumentasi. Data yang ditemukan merupakan hasil dari kerja peserta didik yang diamati secara langsung (Astuti, dan Iku, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 18 Bireuen, Kecamatan Kota Juang, kabupaten Bireuen, Aceh. Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 18 Bireuen yang terletak di Gampong Meunasah Blang, kecamatan Kota juang, Bireuen yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Desain Penelitian yang digunakan adalah beberapa tahapan, yakni siklus I, II, dan apabila belum terjadi perubahan akan dilanjutkan ke Siklus III. Untuk lebih jelasnya, akan disampaikan dalam gambar berikut.



Gambar 3.1 Siklus PTK Kemmis dan Taggart

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini dibedakan menjadi dua, yakni:

- 1) Data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil tes membaca siswa kelas I-B SD Negeri 18 Bireuen, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen.
- 2) Data observasi yang diamati oleh observer yang mencatat aktivitas yang terjadi antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT). Sehingga akan diperoleh hasil penelitian yang shahih.

Peneliti menggunakan hasil tes dan observasi yang dipergunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Setelah data ditemukan peneliti akan menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yaitu penilaian tes hasil membaca dan pengamatan dari proses pembelajaran (aktivitas guru dan aktivitas siswa).

Triangulasi dipergunakan untuk menemukan hasil yang memuaskan, sehingga penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi yang luas. Hasil penelitian ini selanjutnya dapat dijadikan sebagai rujukan.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil dua langkah cara pengumpulan data yaitu dengan tes dan observasi. Adapun cara dan pedoman tes dinilai dengan menggunakan rubrik penilaian dalam buku guru kurikulum 2013 dengan kriteria baik sekali, baik, cukup, dan kurang. Dalam hal ini peneliti memberi lambang senyuman.

Untuk lebih jelas akan didampaikan dalam tabel berikut ini:

No	Kriteria	Baik sekali  4	Baik  3	Cukup  2	Kurang  1
1	Membaca	Sangat lancar	Lancar	Kurang lancar	Belum bisa membaca

Rumus perhitungan terhadap kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa} \times 100}{\text{Skore ideal}}$$

Keterangan:

- Jumlah skor yang diperoleh siswa adalah jumlah skor yang diperoleh siswa dari kriteria satu dan kriteria 2.
- Skor ideal adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi.

Panduan konversi nilai kemampuan membaca dan menulis (literasi) siswa disampaikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1 nilai literasi siswa dinyatakan dalam bentuk skor dengan rentang: 0-100

Konversi Nilai Skala (0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	Baik Sekali
66-80	B	Baik
56-65	C	Cukup
40-55	D	Kurang
30-39	E	Gagal

Sumber buku guru kurikulum 2013

Setelah peneliti memperoleh hasil dari Tes Membaca Permulaan siswa menggunakan rubrik penilaian dari buku guru kurikulum 2013, kemudian peneliti mencari nilai rata-rata siswa dengan menggunakan statistik deskriptif dengan rumusan *persentase* yang dikemukakan oleh Sukardi (2013:43) yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi dari setiap komponen keterampilan responden

N = Jumlah seluruh responden

Kemudian hasil pengumpulan data dengan tes dan observasi akan dianalisis dengan tiga tahap analisis data kualitatif seperti dijelaskan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012:337-345) yaitu:

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data yang telah dicatat perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan *Conclusion drawing/verifications*

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data

berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Hasil dan Pembahasan

Dalam baian ini akan disampaikan hasil dan pembahasan penelitian. Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus I melalui pembelajaran membaca permulaan siswa menggunakan media kartu suku kata, dengan berbagai warna kegiatan. Selanjutnya, peneliti mengawali dengan mengevaluasi akhir tindakan kegiatan siswa kelas I SDN 18 Bireuen. Secara umum hasil analisis tes siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Hasil Membaca Siswa (Tes Akhir Siklus II)

No	Nama	Perolehan skor membaca	Skor ideal	Jumlah Nilai yang diperoleh
1	Siswa 1	1	4	25
2	Siswa 2	3	4	75
3	Siswa 3	2	4	50
4	Siswa 4	2	4	50
5	Siswa 5	2	4	50
6	Siswa 6	2	4	50
7	Siswa 7	4	4	100
8	Siswa 8	2	4	50
9	Siswa 9	1	4	25
10	Siswa 10	1	4	25
11	Siswa 11	2	4	50
12	Siswa 12	1	4	25
13	Siswa 13	2	4	50
14	Siswa 14	3	4	75
15	Siswa 15	3	4	75
16	Siswa 16	4	4	100
17	Siswa 17	4	4	100
18	Siswa 18	2	4	50
19	Siswa 19	1	4	25
20	Siswa 20	4	4	100
21	Siswa 21	2	4	50
22	Siswa 22	2	4	50
23	Siswa 23	3	4	75
24	Siswa 24	1	4	25
25	Siswa 25	2	4	50
26	Siswa 26	3	4	75
27	Siswa 27	1	4	25
28	Siswa 28	1	4	25
Nilai rata-rata				54.46

Berdasarkan tabel tersebut, dari 28 siswa yang mengikuti tes akhir siklus I terdapat 19 siswa yang memperoleh nilai kurang dan 9 orang yang memperoleh nilai baik dengan nilai rata-rata 54.46. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan belum memenuhi batas kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan. Dengan demikian pada tes akhir siklus I ini pembelajaran membaca permulaan dapat dikatakan belum mencapai tujuan yang diharapkan.

Hasil ini memberikan pengertian bahwa ketuntasan belajar masih belum terpenuhi karena hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila mencapai 70 dan presentase ketuntasan klasikal mencapai 70%. Hal ini perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembelajaran pada siklus II adalah menggabungkan dan membaca suku kata menjadi kata dan kalimat sederhana. Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus II melalui pembelajaran membaca permulaan siswa menggunakan media kartu suku kata.

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian evaluasi akhir tindakan kegiatan siswa kelas I SDN 18 Bireuen secara ringkas dalam sebuah tabel hasil analisis tes siklus II. Table hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2 Hasil Membaca Siswa
(Tes Akhir Siklus II)**

No	Nama	Perolehan skor membaca	Skor ideal	Jumlah Nilai yang diperoleh
1	Siswa 1	2	4	50
2	Siswa 2	4	4	75
3	Siswa 3	3	4	75
4	Siswa 4	3	4	75
5	Siswa 5	3	4	75
6	Siswa 6	3	4	75
7	Siswa 7	4	4	100
8	Siswa 8	3	4	75
9	Siswa 9	2	4	50
10	Siswa 10	3	4	75
11	Siswa 11	3	4	75
12	Siswa 12	1	4	25
13	Siswa 13	3	4	75
14	Siswa 14	4	4	100
15	Siswa 15	3	4	75
16	Siswa 16	4	4	100
17	Siswa 17	4	4	100
18	Siswa 18	3	4	75
19	Siswa 19	1	4	25
20	Siswa 20	4	4	100
21	Siswa 21	3	4	75
22	Siswa 22	3	4	75
23	Siswa 23	3	4	75
24	Siswa 24	3	4	75
25	Siswa 25	3	4	75
26	Siswa 26	4	4	100
27	Siswa 27	1	4	25
28	Siswa 28	1	4	25
Nilai rata-rata				71,4

Hasil analisis diperoleh dari ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 18 Siswa atau : $\frac{22}{28} \times 100 = 78,5\%$.

Dari hasil pelaksanaan tindakan di siklus II dapat diketahui bahwa dari 28 siswa yang mengikuti tes akhir terdapat 22 siswa yang telah mencapai batas tuntas yang telah ditetapkan dengan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 25. Dapat disimpulkan bahwa dari 28 siswa yang sudah tuntas adalah 22 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas adalah 6 siswa.

Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan sudah memenuhi batas ketuntasan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui

bahwa nilai rata-rata maupun ketuntasan klasikal tes kemampuan membaca permulaan yang dicapai siswa telah memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan, yakni 70.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan maka terlihat bahwa kurang maksimalnya aktivitas guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar dan penggunaan media sangat terlihat pada hasil yang dicapai siswa. Meningkatnya kemampuan siswa merupakan salah satu ukuran berhasil tidaknya seseorang setelah menempuh kegiatan belajar di sekolah dengan menggunakan penilaian berupa tes. Hasil yang diperoleh mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap tingkat kemampuan dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya kegiatan pembelajaran selesai dilakukan.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, dapat dikatakan bahwa penelitian ini belum berhasil karena masih ada 19 siswa yang belum mencapai batas ketuntasan, dan hanya 9 siswa yang berada di atas nilai rata-rata. Hasil rata-rata tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I sebesar 54 dan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 32.14%. Hasil ini belum memenuhi batas minimal indikator kinerja yang ditetapkan.

Hasil rata-rata tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II sebesar 71,4. Dilihat dari nilai batas minimal sesuai dengan indikator kinerja, nilai rata-rata siswa tersebut sudah memenuhi kriteria. Secara individual, hasil tes pada siklus II dari siswa yang berjumlah 28 orang yang telah mencapai nilai lebih besar atau sama dengan 70 sebanyak 22 siswa. Sementara 6 siswa mendapatkan nilai di bawah 70. Jadi, nilai tes kemampuan membaca permulaan siswa pada

siklus II telah mencapai batas tuntas yang telah ditetapkan dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 78%.

Peningkatan aktivitas selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang meliputi kegiatan-kegiatan (a) aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, (b) keaktifan siswa dalam mengajukan, dan (c) menjawab pertanyaan, rasa ingin tahu dan keberanian siswa meningkat, kreativitas dan inisiatif siswa meningkat serta aktif mengerjakan tugas.

Kemampuan siswa bertambah meningkat dari siklus I dan siklus II karena siswa pada saat pembelajaran menggunakan alat peraga/media merasa terangsang untuk mempelajari, mengamati, dan mencoba apa yang dilihat dan mudah untuk diketahuinya, anak lebih terfokus karena siswa merasa apa yang dilihat itu memudahkan untuk diikuti, mudah untuk meniru dan melakukan sesuai dengan petunjuk yang disampaikan oleh guru.

Hasil penelitian ini tentang pembelajaran membaca permulaan melalui penerapan media kartu suku kata model NHT yang dilakukan sebanyak dua siklus yang telah mengalami peningkatan atau perubahan dan telah dapat mencapai batas tuntas sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yakni dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta kemampuan membaca permulaan siswa. Dengan demikian penelitian ini dapat dipergunakan sebagai rujukan, karena memiliki hasil yang signifikan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 18 Bireuen, maka dapat disimpulkan

bahwa Hasil belajar siswa pada siklus I dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 54 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 32.14% dan hasil belajar siswa pada siklus II dalam peningkatan kegiatan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media kartu suku kata mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata 71,4 dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 78.5% dan telah memenuhi batas pencapaian indikator keberhasilan.

Kemampuan membaca dapat dipengaruhi oleh penggunaan media/alat peraga serta model pembelajaran yang diterapkan/digunakan sehingga membuat pembelajaran lebih hidup dan menyenangkan terutama anak yang berada di kelas rendah.

Namun jika sekolah mampu menyesuaikan belajar menurut kemampuan anak, anak belajar menurut kebutuhannya hal ini dapat merubah siswa karena keadaan sekolah, lingkungan sekolah dan kepedulian guru terhadap siswa sangat penting bagi siswa agar belajar lebih efektif dan merasanyaman.

Karakter anak SD khususnya siswa kelas I sangat membutuhkan perhatian terutama dari orang tua dan gurunya, jika ada anak yang kurang diperhatikan oleh kedua orang tuanya disinilah peran guru.

Saran

Walaupun penelitian ini telah mendapatkan hasil yang maksimal, namun perlu disarankan untuk penelitian selanjutnya agar meneliti dengan subjek yang berbeda.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih untuk Jurnal Aliterasi yang mempublikasikan artikel ini pada jurnal ilmiah. Terima kasih pula kepada keluarga besar almuslim Bireun Aceh.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Astuti, N., & Iku, P. F. (2020). Pembelajaran Multiliterasi sebagai Wahana Peningkatan Keterampilan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid 19. *Aliterasi: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 1(01), 12–18. <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/alt/article/view/152>.
- Kurniasih, Lili. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Kartu Kata pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas 1. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 2(3). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/1309/1280>.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryani, Eva. (2011). Meningkatkan Kemampuan Membaca permulaan dengan Metode Permainan Bahasa Menggunakan Kartu Kata Pada siswa Kelas II SDN 01 Pontianak Timur. *Skripsi*: FKIP UNTAN Pontianak.
- Tarigan, HG. (2008). *Membaca sebagai suatu ketrampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.